

PERSEPSI SISWA TERHADAP TUGAS DAN HUBUNGANNYA DENGAN DISIPLIN
BELAJARNYA PADA SISWA
SMK KIANSANTANG BANDUNG

Oleh:

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd.

Rizky Dermawan, SE, M.M.

Adman, S.Pd

Abstrak

Sekolah mempunyai tugas berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, khususnya mutu pembelajaran dan kegiatan lain untuk pengembangan minat dan bakat siswa. Upaya untuk mencapai mutu pembelajaran diantaranya adalah penggunaan metode pemberian tugas terhadap para siswa di rumah. Pemberian tugas dipandang penting mengingat content materi pembelajaran yang cukup banyak, selain manfaat tugas sebagai cara untuk memupuk tanggung jawab, harga diri, dan kebiasaan (disiplin) belajar siswa. Keberhasilan disiplin belajar siswa ini pada dasarnya tergantung kepada persepsi atau cara pandang siswa terhadap tugas yang diberikan. Masalah yang dikaji dalam studi ini adalah "Bagaimanakah hubungan antara persepsi siswa terhadap tugas dan kaitannya dengan disiplin belajarnya?"

Studi ditujukan untuk mengetahui keterkaitan antara persepsi siswa terhadap tugas dengan disiplin belajar mereka. Teori sebagai landasan studi adalah konsep pembelajaran, hakekat pemberian tugas, hakekat disiplin belajar serta kontribusi antara persepsi siswa terhadap tugas dengan disiplin belajar mereka.

Studi dilakukan secara deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif bersifat korelasional. Studi dilakukan di SMK Kian Santang Bandung, dengan sampel acak siswa Kelas 1, Kelas 2 dan Kelas 3 Rumpun Manajemen Bisnis

Hasil studi menunjukkan adanya hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Tugas dan Disiplin Belajarnya di SMK Kian Santang Bandung. Ini dibuktikan dengan diperolehnya r hitung sebesar 0,521 yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,312. Ini berarti bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,521 > 0,312$). Koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan bahwa semakin tinggi skor variabel X akan diikuti oleh semakin tinggi skor variabel Y . Sebaliknya bila skor variabel X rendah maka skor variabel Y juga akan rendah. Kontribusi persepsi siswa tentang tugas dengan disiplin belajar di SMK Kian Santang Bandung dapat dilihat dari koefisien indeks determinasi r^2 sebesar 0,2687 yang berarti kontribusi persepsi siswa tentang tugas dengan disiplin belajarnya pada para siswa SMK Kian Santang Bandung, sebesar 26,87%.

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang tugas dengan disiplin belajarnya. Hal ini berarti bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap semua tugas, maka semakin tinggi disiplin belajar mereka khususnya di rumah. Implikasinya, pemberian tugas di rumah terhadap siswa merupakan faktor penumbuh disiplin belajar siswa SMK Kian Santang Bandung

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 diselenggarakan didalam lingkungan persekolahan secara formal, informal (keluarga) dan masyarakat (non-formal). Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik, untuk dapat bekerja atau mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja tertentu, atau untuk mampu melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari. Oleh karena itu pendidikan menengah kejuruan, seyogyanya berfokus pada pendidikan dan pelatihan peserta didik agar mereka memiliki kompetensi tertentu yang dibutuhkan untuk mampu bekerja di bidang tertentu atau untuk pengembangan dirinya dikemudian hari.

Penyelenggaraan pendidikan persekolahan sebagai salah satu pusat pendidikan, berkembang atas pemikiran efisiensi dan efektivitas. Aspek efektivitas berkaitan dengan tugas pembelajaran yang dikelola oleh guru dan efektivitas belajar yang dapat dicapai oleh para siswa. Efektivitas pembelajaran mengandung arti seberapa efektif jenis-jenis kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penutupan serta umpan balik pembelajaran berhasil dikelola oleh para guru. Adapun efektivitas belajar siswa dapat diartikan sebagai seberapa efektif tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai para siswa melalui kegiatan pembelajaran tersebut. Efisiensi diartikan sebagai seberapa efisien pendayagunaan waktu untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tersebut.

Untuk dapat mencapai pembelajaran yang berkualitas, maka SMK harus mengelola tugas pembelajaran sedemikian rupa, selain mengelola kegiatan-kegiatan lain yang ditujukan untuk meningkatkan mutu dan frekuensi materi pelajaran, bahkan juga kegiatan ekstra kurikuler yang ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa. Pemberian tugas oleh guru terhadap para siswa SMK di luar jam pembelajaran, merupakan langkah yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan upaya untuk mencapai mutu pembelajaran. Pemberian tugas terhadap para siswa dipandang penting, mengingat *content* atau isi bahan pelajaran dirasakan cukup banyak, adapun alokasi waktu pembelajaran cukup terbatas. *Last but not least* bahwa pemberian tugas terhadap para siswa memungkinkan pula siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari semua bahan pelajaran yang diterimanya di sekolah.

Dalam wacana teori belajar, pemberian tugas dikenal sebagai salah satu metode di dalam pembelajaran. Pemberian tugas sebagai sebuah metode dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa. Metode pemberian tugas banyak memberikan manfaat bagi para siswa, karena pada dasarnya pemberian tugas menuntut kreativitas dan aktivitas mereka. Beberapa kelebihan yang dapat diperoleh melalui pemberian tugas adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, agar pengetahuan yang telah dimiliki para siswa dapat lebih dikuasai dan didalami. *Kedua*, latihan melalui tugas-tugas yang telah diselesaikan menjadi pengalaman belajar yang tersimpan lama dalam ingatan para siswa *Ketiga*, pemberian tugas memungkinkan siswa akan mengulang kembali kegiatan belajarnya. Kegiatan mengulang belajar (*review*) memberikan manfaat yang cukup banyak, diantaranya bahan pelajaran yang semula belum dikuasai secara maksimal dan mungkin pula

akan mudah terlupakan, akan tertanam dalam otak siswa secara relatif lebih lama. *Keempat*, Pemberian tugas dapat memupuk disiplin, rasa tanggung jawab dan harga diri siswa. *Kelima*, dapat membiasakan siswa untuk mengisi waktu luangnya dengan berbagai kegiatan positif dan konstruktif bagi kehidupannya. *Keenam*, tugas baik bersifat individual maupun kelompok dapat memotivasi siswa untuk belajar, dan bertanggung jawab dengan lebih efektif. Melalui pemberian tugas, siswa akan aktif belajar dan memenuhi seluruh tugas-tugas dan tanggungjawabnya. Berkaitan dengan esensi tugas, para orang tua pun tidak jarang menanyai anak mereka, sudahkah tugas-tugas dari guru dikerjakan atau belum. Umumnya apabila jawaban anak menyebutkan tugas itu belum dikerjakan, para orang tua umumnya akan melarang anak mereka bermain.

Ketujuh, pemberian tugas berkaitan pula dengan disiplin belajar siswa yang harus dipupuk sejak dini. Melalui tugas, siswa akan tertantang untuk belajar dengan lebih aktif, sehingga dapat menyerahkan tugas itu secara lebih berkualitas pada waktu yang tepat. Melalui penyelesaian tugas-tugas atau latihan-latihan secara berkualitas pada waktu yang efektif itu akan menjadi pengalaman belajar yang konstruktif. Pengalaman belajar yang terbentuk karena penyelesaian tugas-tugas yang bermutu ini pada tahap selanjutnya secara akumulasi akan dapat mendukung terbentuknya kebiasaan belajar yang baik, teratur dan bahkan mungkin pula dapat berfikir secara cermat, sistimatis dan integratis.

Kedelapan, pemberian tugas memungkinkan anak untuk belajar dengan waktu yang lebih leluasa dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah yang waktunya cukup terbatas.

Berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh para siswa melalui pemberian tugas-tugas itu, seringkali tidak disadari oleh para siswa khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak sedikit para siswa yang mengerjakan tugas-tugas itu secara tidak berdisiplin. Pada hari pengumpulan tugas, seringkali para siswa menyelesaikan tugas-tugas itu di sekolah. Beberapa siswa bahkan menyelesaikan tugas itu dengan cara meniru milik temannya, ada pula yang menyebutkan ia lupa mengerjakannya, tertinggal di rumah, dan beberapa alasan lain yang umumnya bermuara pada pembelaan diri agar mendapatkan respon positif dari gurunya. Berbagai penyimpangan seperti dikemukakan di atas, diantaranya terjadi karena pelaksanaan sistem belajar di rumah umumnya tidak diawasi atau tidak disertai sanksi yang konstruktif.

Demikian pula yang terjadi pada SMK Kian Santang Bandung. Respon yang diberikan oleh para siswa umumnya berbeda-beda, ada yang menerima tugas dengan senang hati dan menyelesaikannya dengan tepat waktu, ada pula yang menolak. Penolakan mereka seringkali disertai alasan bahwa tugas mereka sudah terlampau banyak, esok hari ada ulangan, dan sebagainya yang mengindikasikan bahwa pemberian tugas itu merupakan beban yang memberatkan mereka.

Penolakan siswa terhadap tugas pada saat mereka banyak menghadapi ulangan-ulangan merupakan aspek penting untuk dipertimbangkan, tapi hal lain yang lebih penting lagi untuk dipikirkan adalah esensi dari pemberian tugas itu saat siswa menghadapi banyak ulangan. Pemberian tugas pada siswa saat mereka menghadapi ulangan itu justru akan mendorong siswa

untuk dapat menjawab soal-soal dengan lebih efektif, baik dalam sensasi dan perhatiannya maupun motivasi dan ingatannya. Hal ini terjadi karena para siswa sebelumnya telah menyelesaikan berbagai tugas dan latihan secara sistematis, integratis, dan tepat waktu. Latihan penyelesaian tugas itu memungkinkan tumbuhnya kekuatan daya analisis dan ingatan untuk merekam semua materi pelajaran dengan lebih baik. Efektivitas dan intensitas sensasi, perhatian, motivasi dan ingatan para siswa, secara akumulasi akan menumbuhkan kebiasaan belajar yang konstruktif. Dengan kata lain, pemberian tugas oleh para guru terhadap para siswa merupakan faktor untuk menumbuhkan disiplin belajar siswa, khususnya dalam bentuk minat terhadap belajar, cara belajar yang tepat dan ketaatan terhadap jadwal belajar. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas kebiasaan belajar atau disiplin belajar siswa akan banyak dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. *Last but not least* bahwa kualitas kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka banyak dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap tugas-tugas yang diterimanya dari guru-guru mereka. Persepsi adalah penafsiran terhadap apa yang dirasakan para siswa, dan pemberian makna terhadap lingkungan. Abizar (1988:18) berpendapat bahwa persepsi “merupakan proses individu untuk memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan stimulus dari lingkungan”. Persepsi merupakan hal penting, sebab manusia umumnya dapat melakukan kontak dengan lingkungan setelah manusia itu mempunyai persepsi atau penafsiran tertentu pada lingkungan tersebut.

Berkaitan dengan paparan di atas, studi ini ingin menelusuri dan mengkaji tentang “**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP TUGAS DENGAN DISIPLIN BELAJARNYA PADA SISWA SMK KIANSANTANG BANDUNG**”.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini selanjutnya dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran mengenai persepsi siswa terhadap tugas ?
2. Bagaimanakah kondisi disiplin belajar siswa ?
3. Bagaimanakah hubungan antara persepsi siswa terhadap tugas dan kaitannya dengan disiplin belajar siswa di SMK Kian Santang Bandung ?

Studi ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap tugas dengan disiplin belajarnya”

C. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan studi ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui gambaran mengenai persepsi siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru mereka
2. Mengetahui gambaran mengenai disiplin belajar siswa
3. Mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap tugas dengan disiplin belajarnya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Studi ini diharapkan memberikan manfaat terhadap:

1. Para siswa dapat mendalami konsep dan praktek mengenai persepsi mereka yang sesungguhnya terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka, dan keterkaitannya dengan disiplin belajar yang mereka miliki..
2. Pihak-pihak terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di SMK Kian Santang Bandung dapat memiliki kebijakan yang paling strategis untuk mengembangkan persepsi para siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka, sehingga disiplin belajar para siswa dapat meningkat, dan secara akumulasi dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih berkualitas.
3. Pihak peneliti dapat mengembangkan kajian pembelajaran dengan lebih efektif khususnya berkaitan dengan metode pemberian tugas dan kaitannya dengan disiplin belajar para siswa. Melalui kajian yang komprehensif diharapkan akan muncul ide dan gagasan yang konstruktif untuk pengembangan konsep dan praktek penggunaan metode pemberian tugas berkaitan dengan peningkatan disiplin belajar para siswa.

E. Tinjauan Teori

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya suatu informasi kedalam pikiran seseorang. Melalui persepsi, manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan manusia itu dilakukan melalui indra penglihatan, pendengaran dan penciuman.

Persepsi disebutkan oleh Mar'at (1999:11) sebagai suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari kemampuan kognitif, menyangkut sesuatu yang dipikirkan mengenai obyek pengamatan. Persepsi merupakan apa yang dialami dengan segera oleh seseorang. Persepsi menghubungkan jalan kealam sekitar untuk mengetahui, mendengar, mencium, merasa juga membau dengan segera berdasarkan alat indra.

Atkinson (1998:184) berpendapat bahwa persepsi merupakan proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungannya. Mar'at dengan mengutip pendapat Atkinson selanjutnya mengatakan bahwa sistem persepsi yang terdapat pada setiap manusia tidak menerima masukan secara pasif, melainkan selalu berusaha mencari penghayatan, yang paling sesuai dengan daya sensorik. Dengan demikian seseorang akan mempunyai persepsi yang beraneka ragam terhadap suatu obyek. Hal ini dapat dipahami, mengingat stimulus yang sama sekalipun dapat mengakibatkan penglihatan yang berbeda terhadap suatu obyek, tergantung dari konteks mana stimulus itu dipandang dan tergantung pula pada aspek pengalaman subyek yang memandang.

Berkaitan dengan tugas-tugas dari guru, persepsi dipahami sebagai kemampuan siswa dalam memahami tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka di sekolah, untuk dikerjakan dan diselesaikan di rumah, yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa untuk memaknai tugas-tugas tersebut.

Tugas dari guru merupakan bagian dari pelajaran sekolah yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah. Menurut WJS Purwadarminta (1987:104) tugas merupakan sesuatu yang harus dikerjakan atas sesuatu yang ditentukan untuk dilaksanakan. Demikian, tugas merupakan kegiatan siswa di luar jam tatap muka yang diberikan oleh guru kepada siswa agar siswa

dapat lebih mendalami dan memahami materi yang diberikan. Tujuan pemberian tugas adalah untuk melatih, mempermahir, dan memperdalam pengetahuan siswa terhadap pelajaran-pelajaran yang diterimanya di sekolah.

Dalam percakapan sehari-hari tugas ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah atau disingkat PR. Pekerjaan Rumah terdiri dari tiga fase kegiatan, yaitu (1) pendidik memberikan tugas, (2) Anak didik melaksanakan tugas, (3) Anak didik mempertanggung jawabkan apa yang dipelajarinya kepada pendidik.

Proses memaknai tugas sebagai obyek persepsi para siswa, berkaitan erat dengan sensasi, harapan, motivasi dan ingatan para siswa. Pada sisi lain, persepsi siswa terhadap obyek tertentu dapat pula tumbuh akibat *stimulus* yang bersifat eksternal. *Last but not least* bahwa yang juga menarik untuk dikaji adalah bahwa setelah siswa tuntas menyelesaikan tugas-tugasnya mungkin pula pada diri mereka akan tumbuh persepsi yang berbeda dengan persepsi semula terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Demikian persepsi terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru dimaknai beragam oleh para siswa, ada yang memaknai positif dan ada pula yang negatif.

Disiplin belajar memiliki pengertian yang beraneka ragam. Dalam arti luas, disiplin merupakan ketaatan dalam mematuhi peraturan dan tata tertib, latihan karakter dan watak agar segala perbuatan sesuai dengan ketentuan dan pola tingkah laku yang terpimpin. Dalam pengertian sehari-hari, disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Soejono Soekamto; 1985:63). Ada pula pengertian lain yang menyebutkan disiplin belajar sebagai sikap mental, yang mengandung kerelaan untuk mematuhi suatu ketentuan dan peraturan atau norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Adapun unsur-unsur yang dapat diterima atau yang harus ada dalam disiplin adalah adanya pengetahuan, dan kesadaran. Pengetahuan dan kesadaran merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kedisiplinan orang itu..

Demikian, persepsi para siswa terhadap tugas yang diberikan guru tidak dapat dipisahkan dari pola dan kebiasaan belajar para siswa tersebut. Dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap tugas-tugas mereka berkaitan erat dengan kebiasaan belajar mereka yang baik dan teratur. Dengan kata lain, persepsi siswa terhadap tugas-tugas dari guru mereka, berhubungan erat dengan disiplin belajarnya. Disiplin belajar yang baik akan memperlancar proses belajar, sehingga tujuan belajar akan dapat dicapai tanpa mendapatkan hambatan yang berarti. Kualitas disiplin belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru mereka, banyak dipengaruhi oleh persepsi atau penafsiran siswa terhadap tugas-tugas dari guru mereka. Demikian, kualitas kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru-guru mereka banyak dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap tugas-tugas tersebut. Persepsi merupakan kemampuan memahami obyek di lingkungan individu atau sekelompok orang, yang akhirnya akan menumbuhkan kesadaran pada diri individu atau kelompok orang itu untuk memaknai obyek tersebut (Dworetzki).

penambahan atau pengumpulan sejumlah ilmu pengetahuan oleh para siswa. Pengertian belajar yang sesungguhnya tidak cukup sekedar mengumpulkan pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu. Belajar merupakan proses yang dapat membawa perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan-perubahan tersebut mencakup perubahan sikap tingkah laku, kemampuan, kecakapan, keterampilan, pengetahuan, watak juga penyesuaian diri.

Belajar dalam pandangan Abu Ahmadi (1986: 2). adalah suatu bentuk perubahan atau pertumbuhan dari dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dari berbagai definisi tentang belajar maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar mengandung arti proses yang sedang berlangsung, kemudian hasil kegiatan belajar itu berupa perubahan tingkah laku.

Disiplin pada hakikatnya merupakan keinsyapan dan kesadaran siswa untuk memenuhi peraturan belajar yang berbentuk aturan tertulis dan aturan tidak tertulis. Disiplin belajar yang baik akan memperlancar proses belajar, sehingga akan dengan mudah dicapai tujuan belajar. Disiplin belajar dalam hal ini dibedakan atas disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah.

Dengan demikian disiplin belajar di sekolah adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan-peraturan belajar di sekolah, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Sedangkan disiplin belajar di rumah adalah keinsyapan siswa untuk mematuhi peraturan belajar di rumah berupa peraturan tidak tertulis.

Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa di rumah dapat dianggap sebagai peraturan belajar yang tertuang dalam jadwal tidak tertulis. Disiplin belajar di rumah dapat dipandang sebagai kegiatan belajar siswa di rumah, rutinitas waktu belajar siswa di rumah, dan minat belajar siswa di rumah. Pelaksanaan sistem belajar siswa di rumah umumnya tanpa sanksi dan kontrol namun cenderung sukarela yang kadar nilainya ditentukan oleh pandangan para guru sebagai pengelola pembelajaran termasuk pembuat tugas-tugas untuk para siswa..

Dalam memahami korelasi antara dua variabel studi ini peneliti berpijak pada teori rangsang balas yang dikemukakan oleh J.B. Watson yang berpendapat bahwa "Setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (*response*) terhadap rangsang (stimulus) karena itu rangsang sangat mempengaruhi tingkah laku".

Berkaitan dengan teori ini teori rangsang balas tentang korelasi antara persepsi siswa tentang tugas dan disiplin belajar adalah sebagai berikut: bahwa seseorang akan memiliki persepsi tentang sesuatu karena mendapat rangsangan dari luar, yang kemudian melalui panca inderanya ia dapat melihat dan merasakan hingga akhirnya ia akan mempunyai persepsi tentang sesuatu tersebut. Demikian halnya dengan siswa, disiplin belajar siswa merupakan tanggapan, balasan atau implikasi dari persepsi siswa tentang

tugas (sebagai rangsangan). Persepsi siswa terhadap tugas dari guru setelah siswa menyelesaikan tugas tersebut mungkin pula akan berbeda-beda, ada yang baik dan ada juga yang buruk. Dikorelasikan dengan disiplin belajar di rumah, maka siswa yang baik persepsinya terhadap tugas-tugas dari gurunya disiplin belajarnya akan tinggi, dan siswa yang mempunyai persepsi buruk tentang tugas maka disiplin belajarnya akan rendah.

F. Metodologi Penelitian

Secara metodologis studi akan dilakukan dengan penelitian yang bersifat deskriptif melalui pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru mereka dan variabel terikatnya adalah disiplin belajar.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Studi ini dilakukan di SMK Kian Santang Bandung. Sesuai dengan kecenderungan terminologi kuantitatif, maka pada studi ini dikenal istilah populasi. Demikian agar pengambilan sampel atau subjek penelitian dapat dilakukan secara benar dan dapat mewakili karakteristik "populasi penelitian", maka studi ini menetapkan siswa Kelas 1, Kelas 2, dan Kelas 3 SMK Kian Santang Bandung. sebagai populasi studi.

Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel secara cermat melalui penetapan sampel acak atau *random sampling* sederhana dengan jumlah 40 orang.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Yang menjadi sumber data pada studi ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah seluruh siswa SMK Kian Santang Bandung. Adapun sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen di SMK Kian Santang Bandung. Teknik pengumpulan data pada studi ini adalah angket, observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

G. Hasil Penelitian

1. Variabel X (Persepsi Siswa Tentang Tugas)

Berdasarkan hasil perhitungan data angket yang disebarkan kepada 40 orang responden itu, diperoleh skor yang jumlahnya berada diantara 35-62, dengan skor tertinggi 62 dan terendah 35. Rentangan skor yang diperoleh dari variabel X (persepsi siswa tentang tugas) adalah 27. Adapun skor keseluruhan yang diperoleh dari variabel X (Persepsi siswa tentang tugas) berjumlah 1820. Dari jumlah 1820 tersebut diperoleh nilai rata-rata 45,625 Modus (Mo) 41, 375, Median (Me) 44, 08 dan Standar Deviasi 7,40.

2. Disiplin Siswa

Data yang dapat dikumpulkan mengenai Disiplin Siswa mendapatkan skor yang jumlahnya berada diantara 31-60. Skor tertinggi mencapai 60 dan skor terendah 31. Diperoleh rentangan 29. Adapun skor keseluruhan yang didapatkan dari variabel Y berjumlah 1758. Dari jumlah tersebut didapatkan nilai rata-rata 43, 375. Modus (Mo) 44,25 dan Median (Me) 43,4, dan standar deviasi 6, 03.

3. Hasil Analisis Data

Rumus hipotesis yang diajukan adalah H1 menyatakan bahwa diduga ada hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Tugas Dengan Disiplin Belajar di SMK Kian Santang Bandung. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah ditolak H0 dan diterima H1 jika terdapat r observasi lebih besar atau sama dengan r tabel.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,521 untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi, maka koefisien korelasi yang didapat dikonsultasikan pada tabel r_n Product Moment pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 40$ diperoleh r tabel sebesar 0,31222. Dengan demikian koefisien korelasi 0,521 masih lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H1 diterima.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai paparan di atas, dapat diperhatikan Tabel 5 berikut ini.

Tabel 4.5
Signifikansi Korelasi Product Moment

N	@	r Tabel	R Hitung	Keputusan
40	0,05	0,312	0,521	H1 diterima

4. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data seperti dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Tugas dan Disiplin Belajarnya di SMK Kian Santang Bandung. Ini dibuktikan dengan diperolehnya r hitung sebesar 0,521 yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,312. Hal ini mengandung arti bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,521 > 0,312$). Koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan bahwa semakin tinggi skor variabel X akan diikuti oleh semakin tinggi skor variabel Y. Sebaliknya bila skor variabel X rendah maka skor variabel Y juga akan rendah. Kontribusi persepsi siswa tentang tugas dengan disiplin belajar di SMK Kian Santang Bandung dapat dilihat dari koefisien indeks determinasi r^2 sebesar 0,2687 yang berarti kontribusi persepsi siswa tentang tugas dengan disiplin belajarnya pada para siswa SMK Kian Santang Bandung, sebesar 26,87%.

Melalui paparan seperti dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang tugas dengan disiplin belajarnya. Hal ini berarti pula bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap semua tugas-tugas yang diberikan oleh para gurunya, maka semakin tinggi disiplin belajar mereka khususnya di rumah mereka masing-masing.

H. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang tugas dan disiplin belajarnya di SMK Kian Santang Bandung. Sebagaimana ditunjukkan oleh r hitung yang lebih besar dari r tabel, pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 40$ diperoleh $0,31112 < 0,521$. Koefisien korelasi positif menunjukkan arah hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru mereka, maka akan semakin tinggi pula disiplin belajarnya di rumah, dan demikian pula sebaliknya.

Besarnya koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang tugas dan disiplin belajar yaitu 0,521 menurut kriteria interpretasi korelasi Y Product moment hubungan kedua variabel tersebut tergolong rendah.

2. Implikasi

Berdasarkan hasil studi ini terbukti bahwa ada hubungan yang erat antara persepsi siswa tentang tugas dengan disiplin belajar pada siswa SMK Kian Santang Bandung. Hasil studi ini sejalan dengan teori rangsang-balas dari JB Watson. Teori itu menunjukkan bahwa 'Setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (response) terhadap rangsang (stimulus). Oleh karena itu rangsang sangat berpengaruh pada tingkah laku'.

Walaupun studi ini telah membuktikan adanya hubungan yang erat antara persepsi siswa tentang tugas-tugas yang diterimanya dari guru-guru mereka, dengan disiplin belajar mereka di rumah, tetapi pada studi ini ditemukan pula berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi atau menentukan munculnya kedisiplinan para siswa khususnya berkaitan dengan belajarnya di rumah. Beberapa faktor lain yang turut menentukan munculnya kedisiplinan para siswa dalam belajar di rumah adalah dorongan dari orang tua, khususnya ibu mereka yang selalu mengingatkan anaknya untuk belajar di rumah. Faktor penentu kedisiplinan belajar di rumah yang lain adalah rasa tanggung jawab siswa atas posisinya sebagai pelajar yang harus belajar.

Secara kuantitatif studi ini telah dapat membuktikan bahwa ada hubungan erat antara persepsi siswa tentang tugas dengan disiplin belajarnya di rumah pada siswa SMK Kian Santang Bandung. Dengan demikian studi ini mengandung implikasi bahwa pemberian tugas di rumah oleh guru terhadap para siswa merupakan faktor yang diperlukan untuk menumbuhkan disiplin belajar para siswa. SMK Kian Santang Bandung yang pada waktunya nanti akan berguna untuk mencapai keberhasilan atau kualitas belajarnya.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui hasil yang diperoleh melalui studi ini, maka sekolah hendaknya mempertimbangkan kembali tentang pemberian tugas untuk para siswanya. Apalagi jika mengingat banyaknya kegiatan mereka selain kegiatan di sekolah. Bagi guru bidang studi sebaiknya lebih mempertimbangkan lagi jumlah tugas yang diberikan dan sebaiknya tidak melampaui kemampuan siswa, karena banyak terjadi di kalangan siswa yang meniru hasil pekerjaan kawan-kawannya di sekolah tepat pada saat pengumpulan tugas, sehingga akhirnya pemberian tugas yang pada awalnya ditujukan untuk membantu siswa agar giat untuk belajar di rumah, justru merupakan beban yang memberatkan bagi para siswa. Selain itu guru sebaiknya memberikan pengantar tentang tugas khususnya berkaitan dengan pentingnya tugas yang harus mereka selesaikan, dan manfaat dari pemberian tugas di rumah, juga disiplin belajar yang harus mereka tanamkan agar mereka tidak mempunyai kesulitan belajar

2. Bagi Siswa

Setelah mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap tugas yang diberikan guru mereka, dan bagaimana hubungannya dengan disiplin belajar mereka, maka diharapkan para siswa akan lebih memahami mengenai manfaat pemberian tugas bagi diri mereka, dan bagaimana pula seharusnya disiplin belajar itu harus mereka biasakan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari khususnya di rumah sehingga kualitas hasil belajar mereka akan lebih efektif.

I. Daftar Pustaka

Ali, Muhammad (1984); *Bimbingan Belajar*, Bandung, Sinar Baru

- Arikunto, Suharsimi (1989), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara.
- Bimo, Walgito (1980), *Psikologi sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Durkheim, Ernie (1990), *Pendidikan Moral Suatu stuid Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Gerungan, GA., (1977), *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT ERCOI.
- Huijbes, The, (1986), *Manusia Merenungkan Dirinya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Kartono, Kartini (1990), *Psikologi Anak*, Bandung: Alumni.
- Marat, (1982), *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuranya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwadarminta, (1987), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaludin (1991), *Psikologi Komunikasi*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Siagian, P. Sodang, (1989), *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta, Bina Aksara.
- Spradley. P. James, (1989), *Culture and Cognition*, Chandler Publishing, San Fransisco.
- Sutedja, Heryanto (1991), *Mengapa Anak Anda Malas Belajar*, Jakarta: Graaamedia.
- Sudjana (1992) *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Surachmad Winarno (1980), *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta:Gramedia
- Wirawan, Sarlito (1976), *Pengantar Ilmu Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Wirawan, Sarlito (1983), *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.